

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek dasar kehidupan manusia. Sejak kecil setiap manusia sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Di Indonesia hak memperoleh pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1). Didalam Undang-Undang tersebut jelas menyatakan bahwasannya:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sendiri tidak hanya berupa pendidikan formal, tetapi ada pendidikan non formal yang lebih condong pada prestasi non akademik. Didalam proses pendidikan akan ditemui berbagai macam perbedaan yang dimiliki siswa, salah satunya perbedaan dalam hal kemampuan. Masing-masing siswa memiliki keunggulan yang membedakan satu dengan lainnya. Maka dari itu Ilmuan barat Howard Gardner mencetuskan teori kecerdasan majemuk.

Menurut Syah (2010: 74) Pendidikan, ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan), adalah upaya menumbuhkembangkan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antarpribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam hal ini masyarakat pendidikan dan keluarga.

Salah satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya adalah kecerdasan. Manusia memiliki kecerdasan yang jauh lebih tinggi dibandingkan makhluk hidup lainnya. Dengan kecerdasannya ini, manusia bisa menguasai dunia dan melangsungkan peradaban. Kecerdasan manusia bisa berkemabang sejalan dengan interaksi manusia dengan

alamnya. Dengan kata lain, manusia mempunyai kemampuan untuk belajar dan meningkatkan potensi kecerdasannya. (Lie, 2004: 4).

Manusia dikaruniai kecerdasan untuk bisa bertahan hidup, mengatur dunia beserta isinya demi kebaikan bersama dan memuliakan Penciptanya. Manusia juga dikaruniai kecerdasan yang berbeda beda satu dengan yang lainnya agar bisa saling bekerjasama dan melengkapi. Dalam kerangka teori Gardner, setiap anak dipandang unik karena mempunyai karakter dan kombinasi kecerdasan yang berbeda-beda. Anak A mungkin mendapatkan nilai-nilai rapor yang lebih baik dibanding anak B. Tapi anak B mungkin mempunyai keunggulan dibidang musik atau relasi interpersonal yang tidak dimiliki oleh anak A. Yang menjamin keberhasilan seseorang dimasa depan bukanlah nilai-nilai rapor sekolahnya semata melainkan seberapa sadar dia akan potensi kecerdasannya dan seberapa optimal dia sudah mengembangkan kecerdasannya itu. (Lie, 2004: 9).

Kecerdasan Interpersonal merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk (*multiple inteliigence*) menurut pencetus teori ini Howard Gardner. Menurut Gardner kecerdasan majemuk menggambarkan beragam kecerdasan otak, meliputi *spatial-visual*, *linguistik-verbal*, *interpersonal*, *musical rhythmic naturalist*, *bodilykinestethesic*, dan *logical-mathematic*. (Sukardi, 2013: 84).

Sesuai dengan pengertian. “Kecerdasan interpersonal sering juga disebut dengan kecerdasan sosial, yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan ini mampu mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain”. (Sulhan, 2011: 109).

Kemandirian sendiri bisa diartikan sebagai “kemampuan individu untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain baik dalam bentuk material maupun moral. Sedangkan pada anak, kemandirian sering kali dikaitkan dengan sesuatu berdasarkan kekuatan sendiri tanpa bantuan orang dewasa, misalnya ke sekolah tanpa diantar, dapat memasang tali sepatu. Dasar

kemandirian adalah adanya rasa percaya diri individu untuk menghadapi sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada anak rasa percaya diri selalu berkembang sesuai dengan bertambahnya usia dan pengalaman yang diperoleh".(Marsudi, 2013: 59).

Hizbul Wathan merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang kegiatannya banyak dilakukan diluar ruang. Selain untuk prestasi Hizbul Wathan juga mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan bagi anak. Disiplin mengajarkan anak-anak bagaimana mengontrol dorongan hati mereka. Membangun kendali diri pada khususnya sulit bagi anak-anak yang memiliki emosi dan tindakan yang meledak-ledak. Anak-anak yang bertindak secara impulsif cenderung membuat keputusan yang kurang baik karena mereka bertindak sebelum berfikir. (Edwards, 2006 : 108). Pasal 1 dan 2 anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART) Kwartir Pusat Hizbul Wathan disebutkan bahwa :

Gerakan kependuan dalam Muhammadiyah adalah Hizbul Wathan disingkat HW. Hizbul Wathan didirikan di Yogyakarta pada tahun 1336 H. (Hijriyah) / 1918 M (Miladiyah) dan dibangkitkan kembali pada tanggal 10 Sya'ban 1420 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1999 M oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan surat keputusan nomor 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 tanggal 10 Sya'ban 1420 H/ 18 November 1999 M dan dipertegas dengan surat keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 10/Kep/I.O/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H/ 2 Februari 2003 untuk waktu yang tidak ditentukan.

Kecerdasan interpersonal dan kemandirian tentunya memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan Hizbul Wathan, mengingat didalam perlombaan - perlombaan Hizbul Wathan ada dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas individu dan kelompok. Ketika mengikuti kelas individu secara otomatis dibutuhkan kemandirian dan ketika berada pada kelas kelompok atau kolektif dibutuhkan orang-orang yang baik didalam kecerdasan interpersonal guna menopang kekompakan kelompok.

SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura merupakan SD Muhammadiyah yang ada di kawasan karesidenan Surakarta yang memiliki

prestasi Hizbul Wathan yang cukup banyak. Kemah kejuaraan dan perlombaan baik dari perlombaan yang diadakan dari tingkat kecamatan (Kwartir cabang) hingga tingkat kabupaten (Kwartir Daerah) Hizbul Wathan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura hampir selalu membawa juara.

Prestasi demi prestasi diatas tentunya ada banyak aspek yang mempengaruhi, seperti dukungan dari sekolah dan pola latihan yang baik. Selain itu ada aspek lain yang juga penting untuk diperhatikan tetapi sering dilupakan yaitu kecerdasan interpersonal dan kemandirian siswa seperti yang dijelaskan diatas. Rata-rata didalam persiapan maupun latihan muungguan memang dua hal tersebut juga benar-benar ditanamkan pada diri setiap anak di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar kartasura.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura masih belum memahami bahwa prestasi Hizbul wathan sangat dipengaruhi kecerdasan interpersonal dan kemandirian siswa.
2. Guru belum memahami seberapa besar pengaruh kecerdasan interpersonal dan kemandirian terhadap prestasi Hizbul Wathan.
3. Sekolah belum begitu memahami adanya aspek atau faktor-faktor dari kecerdasan interpersonal dan kemandirian yang berpengaruh terhadap prestasi-prestasi Hizbul Wathan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka ruang lingkup masalah ini dibatasi pada Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan kemandirian siswa terhadap prestasi Hizbul Wathan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap prestasi Hizbul Wathan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Apakah kemandirian siswa berpengaruh terhadap prestasi Hizbul Wathan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Apakah kecerdasan interpersonal dan kemandirian siswa berpengaruh terhadap prestasi Hizbul Wathan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Seberapa besarkah pengaruh kecerdasan interpersonal dan kemandirian siswa terhadap prestasi Hizbul Wathan terhadap di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Dapat mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi Hizbul Wathan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Dapat mengetahui pengaruh kemandirian siswa terhadap prestasi Hizbul Wathan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Dapat mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dan kemandirian siswa terhadap prestasi Hizbul Wathan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Dapat mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan interpersonal dan kemandirian siswa dalam meningkatkan prestasi Hizbul Wathan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk menyumbangkan pengetahuan baru tentang pengaruh kecerdasan interpersonal dan kemandirian siswa terhadap prestasi Hizbul Wathan.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan kemandirian siswa.
- 2) Meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan Hizbul Wathan.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa didalam Hizbul Wathan.
- 4) Menumbuhkan antusias siswa untuk saling bersosialisasi dengan teman-temannya.
- 5) Menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar dan berkegiatan.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Memberikan pemahaman bagi guru akan manfaat yang besar dari kecerdasan interpersonal dan kemandirian siswa terhadap prestasi Hizbul Wathan.
- 2) Memberikan pemahaman bagi guru bahwa didalam pelatihan Hizbul Wathan yang banyak kerja kelompok dan teknik individu membutuhkan kecerdasan interpersonal dan kemandirian.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada sekolah untuk lebih meningkatkan pelatihan Hizbul Wathan.

#### **d. Bagi Peneliti**

Dapat memperoleh khasanah keilmuan dan pengetahuan baru dari praktik penelitian yang telah dilakukannya.